

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU KEUANGAN DIGITAL PADA MAHASISWA
PENGUNA SHOPEE PAYLATER**

SKRIPSI

**OLEH:
NOVY MARLINDA PUTRI
228600220**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/7/26

Access From (repositori.uma.ac.id)30/7/26

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU KEUANGAN DIGITAL PADA MAHASISWA
PENGUNA SHOPEE PAYLATER**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana
Psikologi Universitas Medan Area*



OLEH:

NOVY MARLINDA PUTRI

228600220

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/7/26

Access From (repositori.uma.ac.id)30/7/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Perilaku Keuangan Digital Pada Mahasiswa Pengguna
Shopee PayLater

Nama : Novy Marlinda Putri

NPM : 228600220

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Khairuddin S. Psi, M. Psi
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah S. Psi, M. Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil S. Psi, M. Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 5 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain tidak dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 5 Maret 2026



Novy Marlinda Putri
228600220

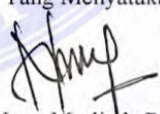
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novy Marlinda Putri
NPM : 228600220
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Digital Pada Mahasiswa Pengguna *Shopee PayLater*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 5 Maret 2026

Yang Menyatakan

(Novy Marlinda Putri)

ABSTRAK

STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEUANGAN DIGITAL PADA MAHASISWA PENGGUNA *SHOPEE PAYLATER*

Oleh:

Novy Marlinda Putri

228600220

Email: novimarlindaputri@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan digital pada mahasiswa pengguna *Shopee PayLater*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 152 mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang aktif menggunakan *Shopee PayLater*. Pengumpulan data dilakukan melalui skala perilaku keuangan digital berbentuk skala Likert yang mencakup empat aspek, yaitu pengetahuan, kemampuan, kontrol diri, dan lingkungan sekitar. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekitar merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku keuangan digital mahasiswa sebesar 92,5%, diikuti oleh faktor kontrol diri sebesar 92,4%, faktor kemampuan sebesar 91%, dan faktor pengetahuan sebesar 50,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan digital mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif, psikologis, dan sosial.

Kata kunci: Perilaku Keuangan Digital, *Shopee PayLater*, Mahasiswa

ABSTRACT

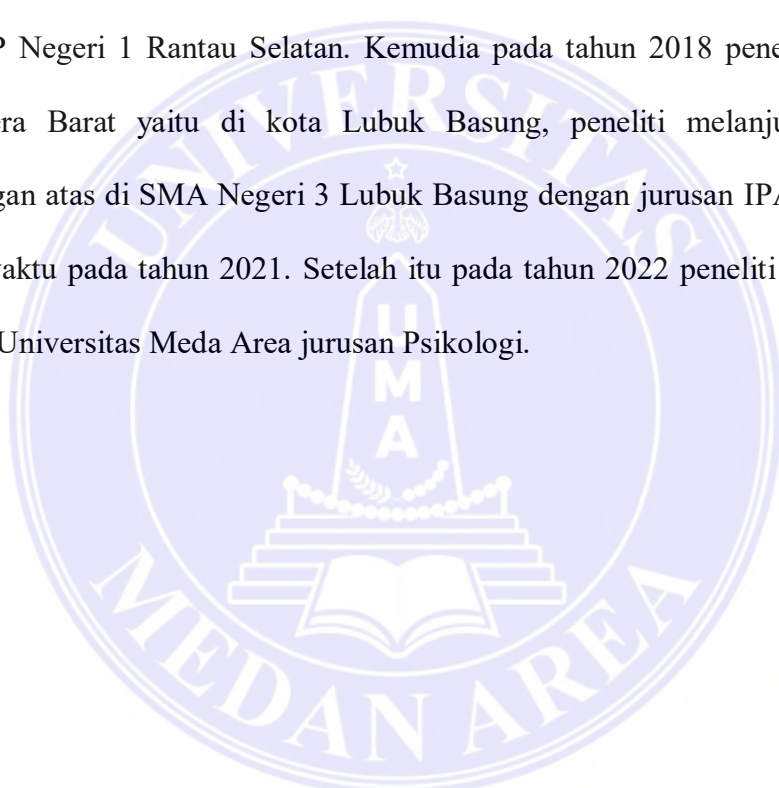
Identification Study Of Factors Influencing Digital Financial Behavior Among Students Using Shopee PayLater

This research aims to identify factors influencing digital financial behavior among college students using Shopee PayLater. The research problem focuses on students' limited ability to manage digital financial services, which may lead to consumptive behavior. This study employed a quantitative descriptive approach involving 152 students from the Faculty of Law, Labuhan Batu University, who actively use Shopee PayLater. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale instrument measuring four aspects of digital financial behavior: knowledge, ability, self-control, and environmental factors. The data were analyzed using descriptive statistical analysis with SPSS software. The results revealed that environmental factors were the most dominant influence on students' digital financial behavior (92.5%), followed by self-control (92.4%), ability (91%), and knowledge (50.9%). These findings indicate that digital financial behavior among students is shaped not only by cognitive factors but also by psychological and social influences. Therefore, it can be concluded that students' digital financial behavior in using Shopee PayLater is determined by a combination of internal and external factors.

Keywords: Digital Financial Behavior, Shopee PayLater, Students.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Novy Marlind Putri biasa dipanggil novy lahir di Rantauprapat pada 5 Juli 2003. Peneliti lahir dari pasangan Bapak Mulyanto dan Ibu Lely Asmida yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dengan seorang adik Bernama Muhammad Rayyan Anagi. Pada 2009 peneliti masuk SD di SD Negeri 11 Bakaran Batu. Kemudian pada tahun 2015 peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Rantau Selatan. Kemudian pada tahun 2018 peneliti pindah ke Sumatera Barat yaitu di kota Lubuk Basung, peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Lubuk Basung dengan jurusan IPA hingga lulus tepat waktu pada tahun 2021. Setelah itu pada tahun 2022 peneliti mendaftarkan diri ke Universitas Medan Area jurusan Psikologi.



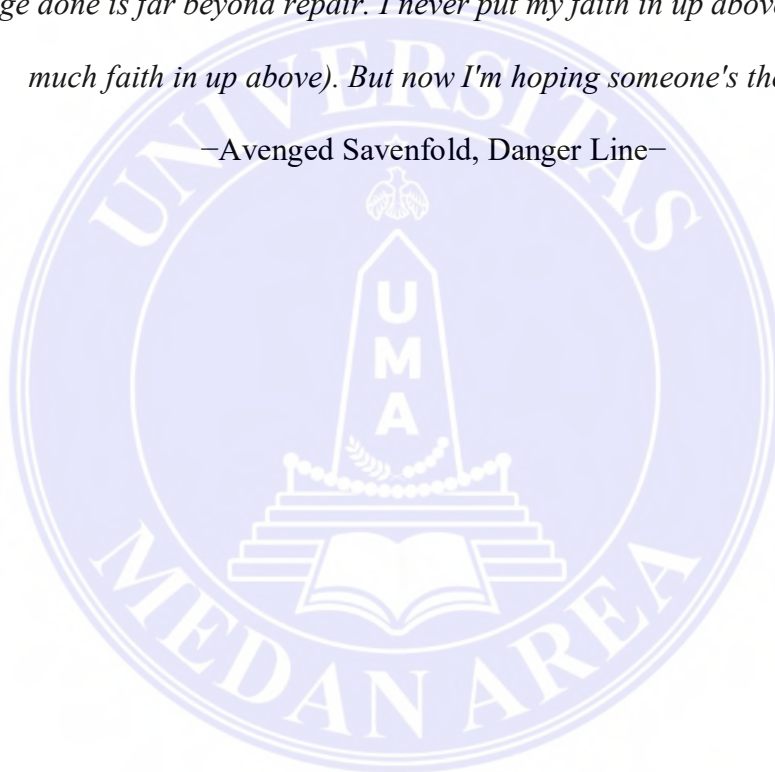
MOTTO

“ FORTIS FORTUNA ADIUVAT”

—John Wick—

“Now I find myself in my own blood (Never thought I'd lie in my own blood) The damage done is far beyond repair. I never put my faith in up above (Never had much faith in up above). But now I'm hoping someone's there”.

—Avenge Savenfold, Danger Line—



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha esa yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Digital Pada Mahasiswa Pengguna *Shopee PayLater*”. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada:

Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Meda Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Khairuddin, S.Psi., M.Psi, selaku dosen pembimbing peneliti, yang tidak pernah lelah serta selalu sabar mendukung peneliti dalam membagi waktu, masukan dan saran yang diberikan kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dini Atrizka, S.Psi., M.Psi., selaku ketua penguji, bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis, S.Psi., M.Psi., selaku pembanding dan bapak Walyono, S.Psi.,

M.Psi., selaku sekretaris penguji. Dengan bantuan bapak dan ibu, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Risdalina, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu yang telah memberikan izin serta seluruh staf dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

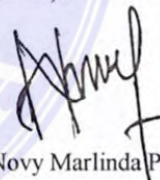
Cinta pertama sekaligus panutan hidupku, Bapakku tercinta Mulyanto. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau selalu mengusahakan anak pertamanya menempuh pendidikan setinggi-tingginya, mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup peneliti. Kepada bapak peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini sehingga peneliti bisa sampai berada di titik ini dan mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena bapak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup peneliti.

Pintu surgaku, Mamaku tercinta Lely Asmida yang selalu menyemangati peneliti dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk

peneliti, terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan selama ini, serta pengorbanan dan perjuangan yang mama berikan untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena mama harus ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup peneliti.

Adikku tersayang, Muhammad Rayyan Anagi. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan peneliti. Meski sering menjadi “musuh terbesarku” namun percayalah kamu yang selalu menjadi alasan penulis untuk menjadi lebih kuat dan lebih semangat. Sukseslah dan lampauilah kakak perempuanmu ini, sampai kapan pun, kamu adik kesayanganku jadilah lelaki yang layaknya lelaki tangguh. Raihlah cita-cita yang selama ini diimpikan dan selalu ingat pada bapak dan mama.

Medan, 5 Maret 2026



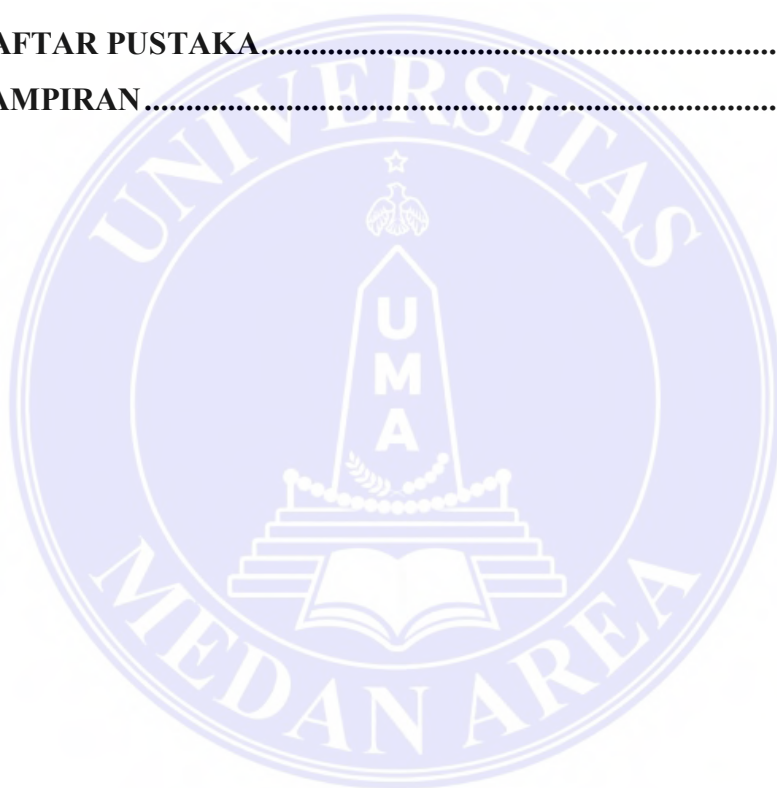
Novy Marlinda Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
Motto	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Perilaku Keuangan Digital	11
2.1.1 Teori Perilaku Keuangan (<i>Behavioral Finance Theory</i>)	11
2.1.2 Faktor-Faktor Perilaku Keuangan Digital	13
2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Keuangan Digital	22
2.1.4 Karakteristik Perilaku Keuangan Digital pada Mahasiswa	25

2.2 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Keuangan Digital	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2 Alat dan Bahan	32
3.2.1 Alat.....	32
3.2.2 Bahan.....	32
3.3 Metodologi Penelitian	32
3.3.1 Tipe Penelitian	32
3.3.2 Identitas Variabel Penelitian.....	33
3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1 Skala Perilaku Keuangan Digital	35
3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.7 Prosedur Penelitian	37
3.7.1 Persiapan Administrasi.....	37
3.7.2 Persiapan Alat Ukur	38
3.8 Pelaksanaan Penelitian	39
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil	41
4.1.1 Uji Validitas.....	41

4.1.2 Uji Reabilitas	41
4.1.3 Uji Asumsi.....	41
4.1.4 Hasil Analisa Faktorial	43
4.2 Pembahasan	43
BAB V	50
PENUTUP	50
5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Skala Perilaku Keuangan Digital	38
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir Skala Perilaku Keuangan Digital	41
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	42
Tabel 4. Hasil Uji KMO and Bertlett's Test	43
Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Faktorial.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengguna Layanan E-Commerce	2
Gambar 2. Motivasi Penggunaan SPaylater	3
Gambar 3. Bagan 1 Perilaku Keuangan Digital	31
Gambar 4. Perilaku Keuangan Digital	43



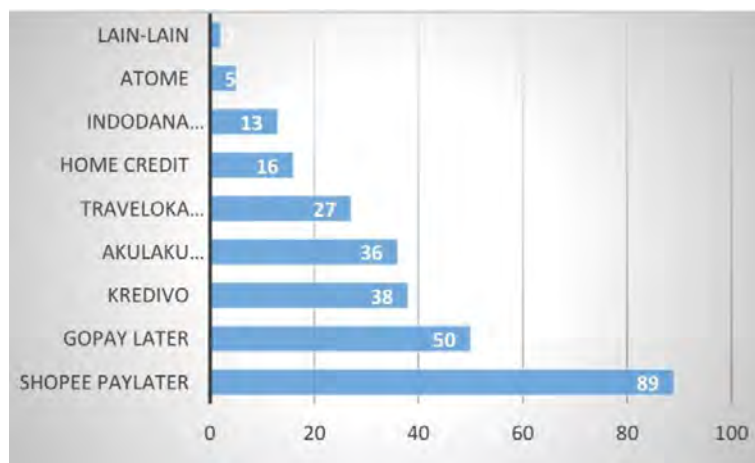
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi ini telah menyatu dalam sektor ekonomi, tenaga kerja, perdagangan, industri, pendidikan, hingga hiburan, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Selain berperan dalam mempermudah komunikasi dan akses informasi, teknologi digital juga mengubah pola konsumsi serta perilaku keuangan masyarakat. Konsep kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) menggambarkan keyakinan individu bahwa penggunaan sistem digital membutuhkan sedikit usaha (Davis 1989). Hal ini, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong tingginya tingkat penerapan teknologi digital, termasuk dalam sistem pembayaran.

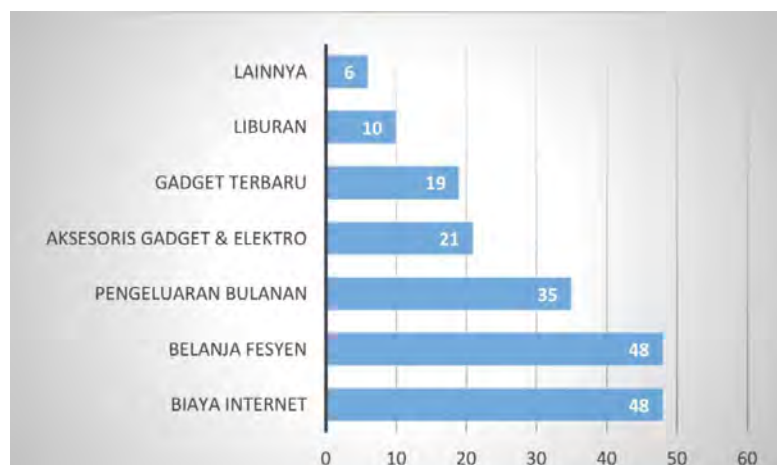
Pembayaran *cashless* atau transaksi tanpa uang tunai cenderung diminati oleh konsumen, berkat kemudahan, efisiensi, serta fleksibilitas yang diberikannya. Kondisi ini mendorong para pelaku usaha dan penyedia jasa untuk terus berinovasi guna menyediakan solusi pembayaran yang praktis dan selaras dengan permintaan pasar. Saat ini, masyarakat cenderung lebih memilih opsi pembayaran digital, bukan hanya karena kecepatannya, melainkan juga karena integrasinya dengan berbagai fitur menarik seperti promosi, diskon, dan program poin. Salah satu bentuk pembayaran *cashless* yang paling banyak digunakan adalah layanan *Paylater*, yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berbelanja terlebih dahulu dan menangguhkan pembayaran hingga bulan depan dari (Habiba 2024).



Gambar 1. Pengguna Layanan E-Commerce

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Berdasarkan gambar 1 di atas, laporan Populix yang berjudul Unveiling Indonesia's Financial Evolution: Fintech Lending & Paylater Adoption edisi Oktober 2023, diketahui bahwa layanan *Shopee PayLater* merupakan merek dengan kesadaran merek (*brand awareness*) tertinggi di antara layanan Paylater lainnya. Sebanyak 89% responden mengenal *Shopee PayLater*, menjadikannya layanan yang paling dikenal di Indonesia. Selain memiliki brand awareness tertinggi, *Shopee PayLater* juga paling sering digunakan oleh konsumen. Layanan ini memungkinkan konsumen membeli produk dan menunda pembayaran hingga 30 hari atau mencicil sesuai waktu yang ditetapkan. Perkembangan ini menandakan bahwa masyarakat semakin terbiasa dengan sistem pembayaran digital yang praktis dan efisien. Dari 45% pengguna *Paylater*, sebanyak 77% di antaranya memilih *Shopee PayLater*. Data ini menunjukkan dominasi *Shopee PayLater* dalam pasar nasional, baik dari segi pengenalan merek maupun penggunaan. Keberhasilan ini membuktikan perannya dalam menyediakan kemudahan pembayaran digital bagi konsumen di Indonesia.



Gambar 2. Motivasi Penggunaan SPaylater

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Berdasarkan gambar 2 di atas, survei Populix berjudul *Unveiling Indonesia's Financial Evolution: Fintech Lending & Paylater Adoption*, memberikan wawasan yang mendalam mengenai tren dan perilaku konsumen terkait layanan pembiayaan digital ini. Survei yang dilakukan pada 15-18 September 2023 terhadap 555 responden menunjukkan bahwa 45% responden mengaku pernah menggunakan layanan Paylater. motivasi masyarakat Indonesia dalam menggunakan layanan pembayaran digital terlihat didorong oleh kebutuhan gaya hidup dan pemenuhan konsumsi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi masyarakat kini lebih berorientasi pada kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Selain itu, perkembangan teknologi dan gaya hidup modern turut memperkuat kecenderungan masyarakat untuk memilih metode pembayaran yang praktis dan cepat. Data menunjukkan bahwa 48% pengguna menggunakan layanan ini untuk membayar biaya internet, dan 48% lainnya untuk belanja fesyen. Fenomena ini mencerminkan bagaimana digitalisasi telah membentuk pola konsumsi baru di kalangan konsumen Indonesia melalui kemudahan yang ditawarkan oleh *Shopee PayLater*.

Menurut Anisah (2024) perilaku keuangan merupakan cara individu mengambil keputusan keuangan secara nyata agar tetap bijak, rasional, dan mampu bertahan menghadapi masalah keuangan di masa depan. Perilaku keuangan digital dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu pengetahuan, kemampuan, kontrol diri, dan lingkungan sekitar. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat individu tidak memahami risiko layanan keuangan digital sehingga cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek dan mengabaikan dampak jangka panjang. Keterbatasan kemampuan dalam merencanakan dan mencatat keuangan menyebabkan pengelolaan uang tidak terarah dan memicu keputusan spontan. Rendahnya kontrol diri mendorong individu melakukan belanja impulsif sebagai pelampiasan emosional, terutama saat menghadapi tekanan. Selain itu, lingkungan konsumtif dan pengaruh sosial memperkuat kebiasaan tersebut, sehingga penggunaan *Shopee PayLater* semakin sulit dikendalikan.

Mahasiswa yang dimana seringkali gagal dalam menganggarkan dan mencatat pengeluaran secara teratur, sehingga mengakibatkan defisit dan menunjukkan gaya hidup yang kurang bijak dalam mengelola keuangan di era digital. Menurut Nazar (2023) pengguna *Shopee PayLater* didominasi oleh anak muda berusia 17–25 tahun, yang menunjukkan bahwa layanan ini lebih populer di kalangan anak muda yang adaptif terhadap teknologi keuangan digital. Adapun mahasiswi yang menggunakan *SPayLater* dengan berbagai latar belakang motivasi, keinginan untuk mencoba, pengaruh teman, kebutuhan mendesak, serta rasa malas *melakukan top-up ShopeePay*. Mahasiswa memandang *SPayLater* sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan serta sebagai alternatif pembelian secara kredit. Selain itu, *SPayLater*

juga digunakan sebagai alat untuk mengontrol anggaran dan menyalurkan keinginan pribadi dalam berbelanja dari (Siti et al, 2023).

Pada fenomena perilaku keuangan digital ini, juga ditemukan di salah satu perguruan tinggi, yaitu Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu (ULB), di mana sebagian mahasiswa menggunakan layanan *Shopee PayLater* dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan awal, mahasiswa kerap memanfaatkan *Shopee PayLater* untuk belanja online seperti kebutuhan fesyen, pembayaran kebutuhan penunjang perkuliahan, hingga pemenuhan keinginan pribadi saat terdapat promo atau diskon. Penggunaan tersebut sering dilakukan tanpa perencanaan keuangan yang matang, seperti tidak mencatat pengeluaran, mengabaikan batas kemampuan membayar, serta menganggap cicilan sebagai beban ringan. Kondisi ini menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan keuangan di akhir bulan dan ketergantungan terhadap fitur *paylater*.

Perilaku tersebut sejalan dengan konsep perilaku keuangan digital, yaitu keputusan keuangan yang tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan emosional. Hal ini didukung oleh teori Anisah (2024), perilaku keuangan yang kurang terarah dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan keuangan, lemahnya kemampuan pengelolaan uang, rendahnya kontrol diri, serta pengaruh lingkungan konsumtif, yang secara nyata terlihat pada pola penggunaan *Shopee PayLater* di kalangan mahasiswa Fakultas Hukum ULB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di fakultas Hukum ULB, ditemukan bahwa masih banyak didapati mahasiswa yang menunjukkan perilaku keuangan yang *irasional* seperti rendahnya pengetahuan, kemampuan,

kontrol diri, bahkan lingkungan konsumtif yang pelakunya mahasiswa Fakultas Hukum ULB.

Fenomena ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handrijaningsih et al (2024) dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa*” Dimana penelitian ini dilakukan pada 2024. Faktor yang diteliti yakni perilaku keuangan mahasiswa (variable Tunggal)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisi data menggunakan SPSS pada sampel 125 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa 28% dipengaruhi oleh *financial literacy*, *financial technology*, dan *income*, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil wawancara dengan 5 orang mahasiswa. Mereka menyatakan bahwa penggunaan *Shopee PayLater* sudah menjadi kebiasaan di kalangan mahasiswa, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli barang keinginan, hingga mengikuti tren gaya hidup. Penggunaan ini sering dilakukan tanpa perencanaan keuangan yang jelas dan cenderung mengabaikan kemampuan membayar cicilan di bulan berikutnya. Fenomena ini menunjukkan adanya ciri perilaku keuangan tidak rasional, seperti pengambilan keputusan *impulsif*, pengulangan penggunaan *Paylater*, serta rendahnya kontrol diri dalam mengelola keuangan (Suryanto 2017).

Perilaku keuangan tersebut tidak terlepas dari faktor lingkungan dan kebiasaan yang terbentuk sejak lama, salah satunya adalah pola pengelolaan keuangan dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa berasal dari keluarga yang cenderung memberikan kontrol penuh terhadap keuangan anak tanpa

membiasakan kemandirian dalam mengatur uang saku. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kemampuan perencanaan dan pengendalian keuangan ketika menghadapi kemudahan layanan digital seperti *Shopee PayLater*. Kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan secara mandiri membuat mahasiswa lebih rentan menggunakan *Paylater* sebagai solusi instan (Amalia 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil screening awal terhadap 152 mahasiswa Fakultas Hukum ULB yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan pengguna *Shopee PayLater* masih cenderung kurang terkontrol. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan keuangan, lemahnya kemampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta rendahnya kontrol diri dalam mengambil keputusan keuangan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, jarang menyusun anggaran, dan cenderung menggunakan *Shopee PayLater* secara *impulsif* ketika dihadapkan pada promo dan kemudahan transaksi. Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan dan gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa turut memperkuat kebiasaan penggunaan *Paylater*. Kemudahan akses, sistem cicilan yang dianggap ringan, serta persepsi bahwa *Paylater* merupakan solusi cepat membuat mahasiswa kurang mempertimbangkan risiko keuangan jangka panjang, sehingga membentuk pola perilaku keuangan yang tidak rasional di kalangan pengguna *Shopee PayLater* Fakultas Hukum ULB.

Memilihan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena perilaku keuangan yang ditemukan melalui hasil observasi dan wawancara awal. Berdasarkan hasil

observasi di Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu, mahasiswa menunjukkan tingkat penggunaan *Shopee PayLater* yang cukup tinggi dalam aktivitas keuangan sehari-hari, terutama untuk belanja online yang bersifat konsumtif dan pemenuhan keinginan pribadi. Wawancara beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan secara bijak dan cenderung bergantung pada layanan *paylater*.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu yang aktif menggunakan *Shopee PayLater* dengan tingkat penggunaan yang relatif tinggi, guna memahami lebih mendalam pola perilaku keuangan yang terbentuk. Fokus tersebut bertujuan agar penelitian dapat menggambarkan secara spesifik bagaimana penggunaan *Shopee PayLater* memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dengan tujuan penelitian serta dapat meminimalkan bias dalam penarikan kesimpulan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan masalah perilaku keuangan digital dengan judul penelitian “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Digital Pada Mahasiswa Pengguna *Shopee PayLater*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi perilaku keuangan digital yaitu faktor pengetahuan, kemampuan, kontrol diri dan lingkungan sekitar.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini di Batasi pada perilaku mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu sebagai pengguna *Shopee PayLater*, Fokus penelitian ini mencakup

Identifikasi faktor yang mempengaruhi Perilaku keuangan digital mahasiswa dalam menggunakan *Shopee PayLater*, pola penggunaan, dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan mereka. Studi ini hanya melibatkan mahasiswa dari Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu yang aktif menggunakan *Shopee PayLater*, tanpa mencakup layanan *Paylater* lain atau mahasiswa dari universitas lain. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada periode waktu tertentu dan konteks kampus Universitas Labuhan Batu (ULB).

1.4 Rumusan Masalah

Setelah penjelasan dari latar belakang di atas, yang menjadi perumusan masalah di dalam penelitian ialah “Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perilaku keuangan digital pada mahasiswa pengguna *Shopee PayLater* di Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perilaku keuangan digital pada mahasiswa pengguna *spaylater* di Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan menambah ilmu pengetahuan pada bidang Psikologi Konsumen

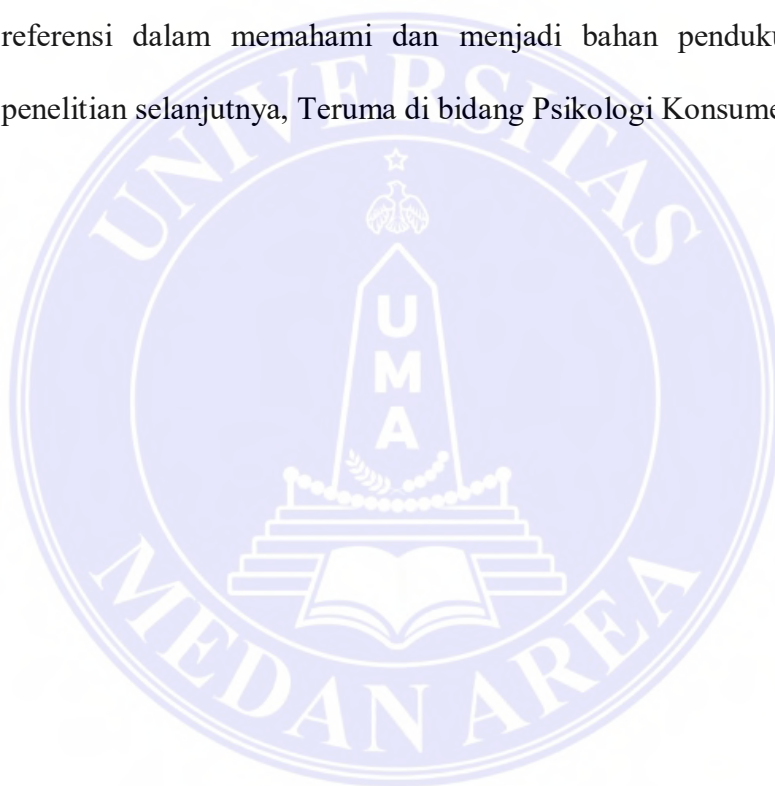
b. Manfaat Praktis

1) Bagi Konsumen

Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya literasi keuangan dan kontrol diri dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dalam penggunaan layanan Paylater agar terhindar dari perilaku konsumtif dan utang berlebih.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk pihak peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami dan menjadi bahan pendukung di dalam penelitian selanjutnya, Teruma di bidang Psikologi Konsumen.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Keuangan Digital

Menurut Chandra (2016) perilaku keuangan digital dapat dipahami sebagai manifestasi bagaimana individu mengelola, menggunakan, dan membuat keputusan keuangan menggunakan teknologi digital. Dalam konteks ini, perilaku keuangan tidak lagi semata-mata mencerminkan aspek rasional seperti menghitung untung rugi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor non-ekonomi seperti psikologis, sosial, dan emosional. Dengan kata lain, setiap individu memiliki pola perilaku keuangan yang unik, dipengaruhi oleh latar belakang pribadi dan konteks sosial yang berbeda (Agustini et al. 2022).

Perkembangan teknologi keuangan digital (*financial technology*) semakin memperluas ruang bagi individu untuk mengakses layanan keuangan dengan cepat dan mudah. Melalui berbagai platform seperti *Shopee PayLater* dan layanan serupa lainnya, transaksi kini dapat diselesaikan hanya dengan beberapa ketukan. Fenomena ini menunjukkan perubahan signifikan dalam pola perilaku keuangan masyarakat modern, terutama di kalangan kelompok usia muda seperti mahasiswa. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital mendorong individu untuk lebih konsumtif dan impulsif dalam berbelanja, seringkali tanpa perencanaan keuangan yang matang (Raharjo 2021)

2.1.1 Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Perilaku keuangan merupakan suatu hal yang menggambarkan mengenai bagaimana tanggung jawab individu atau masyarakat mengenai keuangannya, perilaku keuangan memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan

keuangan yang ditentukan oleh individu itu sendiri. Individu atau masyarakat yang baik dalam perilaku keuangannya dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangannya.

Menurut Anisah (2024), perilaku keuangan merupakan bagaimana manusia secara nyata bertindak dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan dengan cara yang bijak dan rasional. Perilaku ini mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan masa depan secara tepat sehingga mereka tidak mudah mengalami masalah keuangan di kemudian hari. Selain itu, perilaku keuangan yang baik juga membuat seseorang tetap mampu bertahan ketika menghadapi kendala keuangan, karena mereka memiliki perencanaan, kontrol, dan strategi yang memungkinkan untuk tetap menjalani kehidupannya dengan stabil dan efektif.

Menurut Suriani (2022), perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif.

Menurut Housel (2020) perilaku keuangan merupakan pengelolaan uang yang tidak hanya bergantung pada pengetahuan ekonomi atau logika rasional, tetapi juga pada perilaku, pengalaman, dan persepsi individu terhadap uang. Setiap orang memiliki latar belakang berbeda yang membentuk cara mereka berpikir dan bertindak terhadap risiko serta peluang finansial. Apa yang dianggap logis bagi

seseorang, bisa tampak tidak rasional bagi orang lain, karena setiap keputusan keuangan dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan emosi. Perilaku keuangan bersifat subjektif, di mana psikologi manusia berperan lebih besar dibanding perhitungan matematis dalam menentukan keputusan finansial yang diambil sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan (financial behavior) merupakan cara individu mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangannya secara bijak dan rasional. Dengan perilaku keuangan yang baik, seseorang mampu merencanakan masa depan, menghindari masalah finansial, serta tetap bertahan dan menjalani kehidupan dengan baik meskipun menghadapi kendala keuangan. Ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan penting dalam menciptakan kestabilan dan ketahanan finansial individu.

2.1.2 Faktor-Faktor Perilaku Keuangan Digital

Di dalam perilaku keuangan digital, terdapat teori yang menjelaskan faktor dari perilaku keuangan digital. Menurut Anisah (2024) perilaku keuangan seseorang terbentuk dari 4 faktor yang mempengaruhi, yakni:

1. Pengetahuan

Individu dengan pengetahuan keuangan yang rendah cenderung tidak memahami risiko penggunaan layanan digital seperti paylater, cicilan online, atau pinjaman cepat. Oleh karna itu, mereka lebih mudah terjebak dalam bunga tinggi, melakukan transaksi tanpa membaca ketentuan, dan tidak mampu membedakan kebutuhan dari promosi yang menyesatkan. Hal ini memicu pengelolaan keuangan yang tidak terarah.

2. Kemampuan

Individu yang kurang mampu membuat anggaran dan tidak melakukan pencatatan keuangan sering menggunakan e-wallet atau mobile banking tanpa perencanaan. Mereka cenderung melakukan top up berulang, tidak menghitung total pengeluaran, serta gagal mengontrol batas pembelanjaan digital. Akibatnya, pengeluaran membengkak, tabungan tidak stabil, dan muncul kebingungan finansial di akhir bulan.

3. Kontrol diri

Individu dengan kontrol diri rendah mudah tergoda oleh notifikasi promo, flash sale, atau checkout instan. Kemudahan bertransaksi digital mendorong perilaku belanja impulsif, terutama sebagai pelampiasan stres atau tekanan akademik. Hal ini menyebabkan mereka sering membeli barang yang tidak dibutuhkan, menumpuk cicilan paylater, serta mengalami kesulitan mengatur prioritas keuangan.

4. Lingkungan sekitar

Lingkungan yang konsumtif, seperti teman-teman yang gemar belanja online, tren gadget baru, atau budaya *cashless* yang berorientasi gaya hidup dapat mendorong individu mengikuti perilaku serupa tanpa pertimbangan. Dorongan sosial untuk tetap “*up to date*” membuat individu membeli barang yang tidak dibutuhkan, mengambil cicilan digital demi mengikuti tren, atau merasa malu jika tidak mengikuti gaya konsumsi teman. Lingkungan seperti ini memperkuat perilaku keuangan digital yang tidak sehat.

Menurut Suriani (2022) perilaku keuangan seseorang terbentuk dari kombinasi

3 faktor yang saling mempengaruhi, yakni:

1. Faktor sosial

Faktor yang dipengaruhi oleh orang-orang disekitar kita. Komponen yang termasuk di dalamnya yaitu kelompok acuan, keluarga, seras peran dan status sosial konsumen. Konsumen sering menyesuaikan perilaku finansialnya agar selaras dengan kelompoknya, misalnya mengikuti ajakan menggunakan aplikasi tertentu, ikut langganan layanan digital, atau merasa perlu membeli sesuatu agar tidak tertinggal tren. Pengaruh sosial ini dapat memengaruhi pola belanja dan cara mahasiswa mengatur uang di platform digital.

2. Faktor kognitif

Faktor yang dipengaruhi oleh persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Dalam penggunaan layanan keuangan digital, individu dengan pemrosesan informasi yang kurang matang dapat mudah terpengaruh oleh pesan seperti “bayar nanti”, “gratis ongkir”, atau potongan kecil yang tampak menguntungkan. Kesalahan dalam menilai nilai jangka panjang dan jangka pendek sering membuat mahasiswa mengambil keputusan finansial yang tidak optimal.

3. Faktor emosional

Faktor yang dipengaruhi oleh perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Saat merasa tertekan, lelah, atau ingin mencari hiburan cepat, mahasiswa cenderung menggunakan aplikasi belanja sebagai sarana pelampiasan emosi. Penggunaan keuangan digital yang serba instan

memperkuat kecenderungan ini, sehingga keputusan pembelian lebih dipengaruhi oleh suasana hati daripada kebutuhan nyata.

Menurut Housel (2020) dalam "*No One's Crazy*" dan "*Luck and Risk*" faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan ada 4, yakni:

1. Pengalaman Pribadi dan Latar Belakang

Yaitu setiap individu membawa pengalaman masa lalu yang membentuk sikapnya terhadap uang. Seseorang yang tumbuh dalam krisis ekonomi akan lebih berhati-hati dan cenderung menabung dibanding mereka yang hidup dimasa kemakmuran.

2. Lingkungan sosial dan budaya

Norma sosial dan nilai budaya mempengaruhi cara seseorang menilai kekayaan dan kesuksesan. Banyak Keputusan keuangan diambil bukan karena kebutuhan ekonomi, melainkan untuk mendapatkan pengakuan sosial atau mengikuti gaya hidup sekitar.

3. Emosi dan kepribadian

Rasa takut serakah atau cemas terhadap ketidakpastian sering kali menggerakkan keputusan keuangan. Ketika pasar naik, orang mudah tergoda untuk mengambil resiko besar. Sebaliknya, saat krisis, rasa takut membuat mereka menjual aset terlalu cepat.

4. Pendidikan dan pengetahuan finansial

Pemahaman seseorang terhadap investasi, tabungan, dan pengelolaan utang juga menentukan perilakunya dalam mengatur keuangan,

Menurut Seno (2016) merumuskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan menjadi 5, yakni:

1. Kontrol diri

Faktor ini menjadi penentu utama dalam pengelolaan keuangan. Seseorang dengan kontrol diri yang baik mampu menahan dorongan untuk membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan dan lebih fokus pada prioritas keuangan jangka panjang.

2. Lingkungan sosial

Teman, keluarga dan budaya konsumtif di sekitar individu sering kali membentuk cara seseorang menggunakan uang. Gaya hidup teman sebaya dapat mendorong individu meniru pola konsumsi yang sama agar tidak merasa tertinggal.

3. Motivasi dan kesenangan belanja

Perasaan senang saat berbelanja dapat memicu perilaku impulsif. Banyak orang menggunakan belanja sebagai pelarian emosional dari stress, yang pada akhirnya berdampak pada keuangan mereka.

4. Kepercayaan terhadap layanan finansial digital

Semakin tinggi rasa percaya pada sistem pembayaran online dan *e-commerce*, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk sering bertransaksi.

5. Nilai dan Moral Pribadi.

Prinsip hidup, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kesederhanaan, juga mempengaruhi bagaimana individu mengatur keuangannya. Seseorang yang memiliki nilai hidup yang kuat biasanya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial.

Menurut Kunawangsih (2025) Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni:

1. Ilmu Ekonomi dan Perilaku Ekonomi

Pada saat ekonomi mengalami pertumbuhan, seseorang cenderung lebih optimis dan mengambil keputusan finansial yang beresiko lebih tinggi.

2. Sosiologi

Berfokus pada demografi seperti gender, tingkat pendidikan, usia, interaksi sosial, pola perilaku kelompok.

3. Psikologi dan psikologi sosial,

Secara signifikan berperan penting dalam mengambil keputusan. emosi, bias dan pola pikir sangat menentukan keputusan.

Menurut Maison (2019) Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh 4 faktor, yakni:

1. Faktor situasional

Faktor ini berkaitan dengan keadaan atau konteks di sekitar individu yang memengaruhi cara mereka mengambil keputusan keuangan. Misalnya, cara suatu penawaran disajikan, tempat pembelian, atau suasana tertentu dapat membuat seseorang menjadi lebih boros atau justru lebih hemat

2. Faktor kognitif

Faktor ini mencakup kemampuan berpikir dan memproses informasi, seperti daya ingat, kemampuan menghitung, dan menilai risiko. Orang yang memiliki kemampuan kognitif baik biasanya lebih rasional dan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

3. Faktor psikologis non-spesifik

Faktor ini meliputi kepribadian umum yang tidak langsung terkait dengan uang, seperti tingkat kehati-hatian, stabilitas emosi, atau rasa tanggung jawab. Kepribadian ini dapat menentukan apakah seseorang mudah berutang, suka menabung, atau berhati-hati dalam berbelanja.

4. Faktor psikologis spesifik

Faktor ini berhubungan langsung dengan cara seseorang memandang uang dan keuangan, seperti sikap terhadap menabung, berinvestasi, atau utang. Misalnya, orang dengan sikap materialistis mungkin lebih suka berbelanja untuk kepuasan diri, sedangkan yang berhati-hati lebih fokus menabung dan menghindari utang.

Menurut Yuniningsih (2020) Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh 4 faktor, yakni:

1. Faktor psikologis (bias keputusan)

Faktor psikologis mencakup berbagai bias yang memengaruhi keputusan keuangan, seperti *loss aversion* (takut rugi), *overreaction* (reaksi berlebihan terhadap informasi), dan *illusion of control* (merasa terlalu yakin bisa mengendalikan hasil). Bias ini sering membuat keputusan keuangan menyimpang dari logika rasional.

2. Faktor psikomotorik (tindakan dan respons)

Faktor ini menggambarkan bagaimana seseorang merespons informasi keuangan melalui tindakan nyata, seperti membeli, menabung, atau berinvestasi. Tingkat kepekaan dan kemampuan seseorang dalam memproses informasi memengaruhi seberapa cepat dan tepat ia bertindak dalam situasi finansial tertentu.

3. Faktor kognitif (pengetahuan dan persepsi)

Faktor ini berhubungan dengan cara seseorang berpikir, menilai, dan memahami informasi keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu menimbang risiko dan peluang dengan lebih rasional. Namun, persepsi yang keliru dapat menyebabkan bias seperti *framing effect* atau *reference dependence* yang mengubah cara seseorang menilai suatu keputusan finansial.

4. Faktor afektif (emosional)

Faktor ini berkaitan dengan perasaan dan emosi yang memengaruhi seseorang saat mengambil keputusan keuangan. Misalnya rasa takut kehilangan uang (*loss aversion*), rasa menyesal setelah salah mengambil keputusan (*regret aversion*), atau rasa percaya diri berlebihan (*overconfidence*). Emosi yang tidak terkendali dapat membuat keputusan keuangan menjadi kurang rasional.

5. Faktor literasi keuangan (*financial literacy*)

Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti investasi, risiko, dan perencanaan keuangan, membantu seseorang membuat keputusan yang lebih tepat. Literasi keuangan yang rendah sering menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan uang atau keputusan yang tidak bijak.

Berdasarkan penelitian Handrijaningsih et al. (2024) Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni:

1. *Literacy Financial*

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangannya. Individu dengan literasi keuangan yang baik

cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan finansial sesuai kebutuhan.

2. *Financial technology*

Faktor ini berkaitan dengan pengaruh kemajuan teknologi dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Aplikasi keuangan digital seperti e-wallet dan *paylater* mempermudah transaksi, namun juga dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak disertai pengendalian diri yang baik.

Berdasarkan penelitian Nuris et al. (2023) Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni:

1. Sikap keuangan

Sikap keuangan yang kurang baik tercermin dari pandangan individu yang tidak bijak dalam menggunakan uang, seperti kebiasaan boros, kurangnya kontrol dalam berbelanja, serta tidak mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Kondisi ini dapat mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan dan berpotensi menimbulkan masalah finansial di masa mendatang.

2. Literasi keuangan

Tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan kurangnya pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan secara efektif.

Hal tersebut berdampak pada pengambilan keputusan yang keliru,

seperti penggunaan utang tanpa perencanaan, ketiadaan tabungan, serta kerentanan terhadap investasi yang merugikan.

3. Perencanaan keuangan

Kurangnya kemampuan dalam perencanaan keuangan menyebabkan individu tidak memiliki arah yang jelas dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Akibatnya, individu cenderung mengalami ketidakseimbangan keuangan, di mana pengeluaran melebihi pemasukan, serta sulit mencapai kestabilan dan tujuan finansial jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, pemilihan faktor perilaku keuangan menurut Anisah (2024) sangat relevan digunakan karena mampu menjelaskan perilaku keuangan digital secara komprehensif dan kontekstual dengan kondisi saat ini. Keempat faktor, yaitu pengetahuan, kemampuan, kontrol diri, dan lingkungan sekitar, saling berkaitan dalam membentuk cara individu mengambil keputusan keuangan, khususnya dalam penggunaan layanan digital. Dengan memahami keempat faktor ini, individu dapat lebih bijak dalam mengatur keuangan dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan serta perkembangan teknologi.

2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Keuangan Digital

Di dalam perilaku keuangan digital, terdapat teori yang menjelaskan aspek dari perilaku keuangan digital. Menurut Anisah (2024) perilaku keuangan digital dapat dilihat dari 3 aspek, yakni:

1. Aspek psikologi yakni berhubungan dengan perilaku manusia dalam mengelola keuangan, baik sebagai individu maupun dalam interaksi

dengan lingkungannya. Perilaku tersebut dapat berupa tindakan yang tampak seperti cara seseorang membelanjakan uang.

2. Aspek ekonomi yakni berkaitan dengan kondisi finansial individu, seperti pendapatan, kebutuhan, biaya hidup, serta kemampuan memenuhi kebutuhan. Aspek ini menekankan bagaimana seseorang menyesuaikan situasi ekonomi pribadi agar tetap efisien dan tidak merugikan keuangan jangka panjang.
3. Aspek keuangan yakni kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan secara terstruktur. Ini mencakup bagaimana individu membuat anggaran, menabung, berinvestasi, mengelola utang, serta merencanakan tujuan jangka panjang. Aspek ini menilai sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola uang secara efektif dan bertanggung jawab.

Menurut Suriani (2022), perilaku keuangan digital dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni:

1. Aspek kognitif yakni berhubungan dengan cara seseorang berpikir dan menilai keputusan finansial, ini mencakup pengetahuan, keyakinan, serta kemampuan dalam memproses informasi ekonomi seperti resiko dan peluang.
2. Aspek afektif yakni berkaitan dengan perasaan dan emosi, seperti rasa takut kehilangan uang, rasa puas setelah berbelanja, atau cemas terhadap investasi. Emosi ini sering kali menjadi pendorong utama dalam keputusan keuangan.

3. Aspek Perilaku yakni mencerminkan Tindakan nyata seperti menabung, mengatur pengeluaran, berhutang atau berinvestasi. Aspek ini menunjukkan bagaimana pikiran dan perasaan seseorang diwujudkan dalam tindakan finansial sehari-hari.

Menurut Housel (2020), perilaku keuangan digital dapat dilihat dari 5 aspek, diantaranya:

1. Aspek Kognitif, berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang, memahami dan menilai uang. Misalnya, melihat uang sebagai alat kebebasan atau sekedar alat konsumsi.
2. Aspek Emosional, melibatkan perasaan seperti takut, bahagia atau puas saat mengambil keputusan keuangan. Emosi dapat menjadi motivator atau penghambat perilaku finansial yang sehat.
3. Aspek Sosial, menunjukkan pengaruh hubungan dengan orang lain, seperti keluarga, teman, atau lingkungan kerja terhadap cara mengelola uang.
4. Aspek Moral dan Nilai, berkaitan terhadap keyakinan pribadi terhadap uang, seperti kejujuran dalam memperoleh pendapatan atau tanggung jawab dalam berhutang.
5. Aspek Perilaku Praktis, tampak dari tindakan nyata seperti menabung, berinvestasi, membuat anggaran, dan menghindari pemborosan.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, pemilihan aspek perilaku keuangan digital menurut Anisah (2024) dianggap tepat karena mampu memberikan kerangka analisis yang menyeluruh dalam memahami perilaku keuangan individu. Aspek psikologis menjelaskan bagaimana dorongan, kebiasaan, dan cara berpikir individu

memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Aspek ekonomi menggambarkan kondisi finansial yang menjadi dasar kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang dimiliki. Sementara itu, aspek keuangan menekankan pada keterampilan dan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan secara terencana dan berkelanjutan. Ketiga aspek ini saling melengkapi sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perilaku keuangan digital.

2.1.4 Karakteristik Perilaku Keuangan Digital pada Mahasiswa

Di dalam perilaku keuangan digital, terdapat teori yang menjelaskan karakteristik dari perilaku keuangan digital. Menurut Suriani (2022) karakteristik perilaku keuangan yang sehat, yakni:

1. Disiplin dalam mengelola keuangan

Individu secara rutin mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi sesuai kemampuan tanpa bergantung pada dorongan emosional.

2. Berpikir jangka panjang

Tidak hanya fokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga merencanakan keuangan untuk masa depan, seperti dana darurat atau pendidikan.

3. Mampu mengendalikan diri

Tidak mudah tergoda oleh promo, tren atau pengaruh sosial yang mendorong perilaku konsumtif.

4. Bijak mengelola resiko

Menimbang setiap keputusan keuangan dengan memperhatikan kemungkinan untung-rugi, serta tidak gegabah dalam mengambil keputusan.

5. Realistis dan bertanggung jawab

Menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansial, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban seperti cicilan atau utang.

6. Konsisten dalam menabung dan berinvestasi

Memiliki kebiasaan positif untuk menyisihkan Sebagian pendapatan secara teratur, meskipun jumlahnya kecil.

Menurut Housel (2020) karakteristik perilaku keuangan yang sehat ada 5, yakni:

1. Realistis dan adaptif

Individu yang memiliki perilaku keuangan yang sehat cenderung realistis terhadap kondisi ekonomi dan mampu menyesuaikan strategi ketika menghadapi perubahan.

2. Konsisten dan disiplin

Seseorang yang memiliki kebiasaan menabung dan berinvestasi secara teratur, bukan hanya pada saat kondisi keuangan sedang baik. Disiplin dalam mengatur pengeluaran menjadi indikator utama dari kestabilan finansial jangka Panjang.

3. Rendah hati dan tidak kompetitif secara sosial

Orang dengan perilaku keuangan matang tidak terjebak dalam perbandingan sosial. Mereka memahami bahwa kekayaan sejati tidak

selalu tampak secara fisik, melainkan tersimpan dalam tabungan dan rasa aman finansial.

4. Mampu mengelola emosi

Kemampuan untuk tetap tenang dan tidak impulsif dalam mengambil keputusan keuangan terutama saat menghadapi tekanan ekonomi atau *fluktuasi* pasar.

5. Pengendalian diri (*self-control*)

Kemampuan menahan diri dari pembelian impulsif dan menunda kepuasan demi tujuan jangka Panjang.

Menurut Seno (2016) karakteristik perilaku keuangan yang sehat ada 6, yakni:

1. Mampu Mengatur dan Membatasi Pengeluaran

Individu tidak mudah tergoda oleh keinginan konsumtif, serta mampu membuat anggaran untuk kebutuhan yang penting.

2. Disiplin Dalam Menabung dan Mengelola Pendapatan

Individu dengan perilaku keuangan yang sehat memiliki kebiasaan menyisihkan Sebagian uangnya secara teratur, meskipun dalam jumlah kecil.

3. Mengambil Keputusan Finansial Secara Sadar dan Rasional

Individu mempertimbangkan setiap keputusan berdasarkan kebutuhan, bukan sekedar keinginan atau tren.

4. Tidak Mudah Terpengaruh Oleh Gaya Hidup Digital

Meskipun sering melihat promosi di media sosial, seorang akan mampu menahan diri dan menjaga stabilitas keuangannya.

5. Memiliki Nilai Moral dan Kesederhaan

Seseorang yang menghargai uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan sebagai ukuran status sosial atau kebahagiaan.

Berdasarkan Kesimpulan di atas, karakteristik perilaku keuangan yang sehat mencakup kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara disiplin, bertanggung jawab, dan terencana. Individu dengan perilaku keuangan yang sehat mampu berpikir jangka panjang, menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan finansial, serta mengendalikan diri dari perilaku konsumtif. Dengan menerapkan karakteristik tersebut, individu dapat menjaga kestabilan keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.

2.2 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Keuangan Digital

Perilaku keuangan merupakan suatu hal yang menggambarkan mengenai bagaimana tanggung jawab individu atau masyarakat mengenai keuangannya, perilaku keuangan memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan keuangan yang ditentukan oleh individu itu sendiri. Individu atau masyarakat yang baik dalam perilaku keuangannya dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangannya, Hal ini sejalan dengan pandangan Anisah (2024) yang menegaskan bahwa perilaku keuangan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan rasional dalam mengelola uang, tetapi juga oleh berbagai aspek yang memengaruhi cara individu membuat keputusan finansial. Pengetahuan menentukan sejauh mana seseorang memahami risiko dan konsekuensi dari layanan keuangan digital. Kemampuan mengatur keuangan memengaruhi bagaimana individu menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan

menjaga kestabilan finansial. Kontrol diri berperan penting dalam mengendalikan dorongan belanja impulsif yang sering dipicu oleh kemudahan transaksi digital. Sementara itu, lingkungan sekitar membentuk pola konsumsi melalui pengaruh sosial, tren, dan kebiasaan yang berkembang dalam kelompok pergaulan. Dengan demikian, perilaku keuangan merupakan hasil dari interaksi antara pemahaman, keterampilan pengelolaan, pengendalian diri, serta pengaruh lingkungan yang bersama-sama membentuk kualitas keputusan keuangan seseorang.

Adapun beberapa penelitian tentang perilaku keuangan sebagai berikut: Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al.(2024), ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan financial technology tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun secara simultan keduanya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan seseorang memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Meskipun generasi muda cenderung akrab dengan teknologi keuangan seperti dompet digital (e-wallet) atau aplikasi fintech, namun tanpa literasi keuangan yang memadai, penggunaan teknologi tersebut belum tentu mendukung perilaku keuangan yang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheda et al. (2023) memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan variabel literasi keuangan syariah, *locus of control*, dan religiusitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,244 menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut

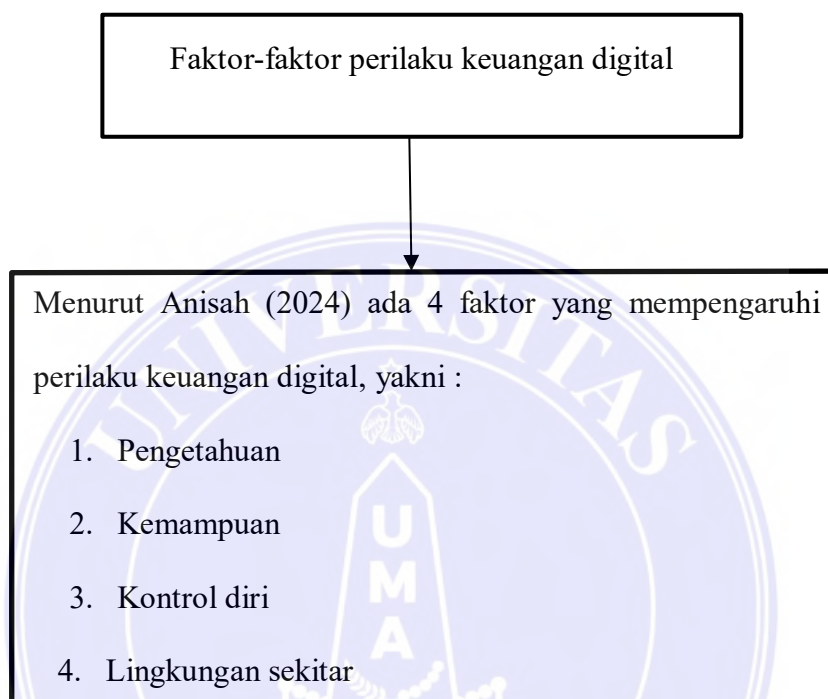
mampu menjelaskan perilaku keuangan sebesar 24,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya hidup dan lingkungan digital. Hal ini menandakan bahwa pengendalian diri (locus of control) serta pemahaman keuangan berdasarkan prinsip syariah memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahab et al. (2024) dalam *Journal of Islamic Economic Scholar* menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap terhadap uang, gaya hidup konsumtif, dan perencanaan keuangan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi Generasi Z di Indonesia. Analisis korelasi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif kuat dengan nilai $r = 0,628$, sedangkan gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh negatif dengan nilai $r = -0,452$. Sementara itu, perencanaan keuangan juga menunjukkan hubungan positif signifikan ($r = 0,611$), yang berarti individu yang memiliki rencana keuangan yang jelas cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih baik.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan individu, khususnya pada generasi muda di era digital, tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan keuangan semata, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengendalikan diri, mengatur gaya hidup, serta memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun program edukatif lainnya menjadi langkah strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

2.3 Kerangka Konseptual

Bagan 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu yang terletak di Jl. Sisingamangaraja No.126 A Km, Aek Tapa, Rantau Prapat, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober – 31 Oktober 2025 hari Sabtu sampai Kamis pada pukul 10.00 WIB – 12.00 WIB.

3.2 Alat dan Bahan

3.2.1 Alat

Ada beberapa alat yang digunakan untuk mendukung penelitian. Beberapa alat yang digunakan ialah laptop, *google form*, seperangkat aplikasi komputer berupa *Microsoft Office* dan juga *SPSS Version 25*, dan juga printer.

3.2.2 Bahan

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala “Perilaku Keuangan Digital”. Faktor-faktor yang dianalisis adalah: Faktor pengetahuan, faktor kemampuan, faktor kontrol diri, dan faktor lingkungan sekitar

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karna menggunakan angka - angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini juga di wujudkan dalam angka Sugiono (2023). Penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif, yang dimana penelitian deskriptif

adalah penelitian yang dilakukan untuk variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain Sugiyono (2023).

3.3.2 Identitas Variabel Penelitian

Pada penelitian ini dengan judul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Digital Pada Mahasiswa Pengguna *Shopee PayLater*” menggunakan satu variabel yaitu variabel tunggal, yang mana variabel tersebut adalah perilaku keuangan digital.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan dan faktor – faktor perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah disiplin ilmu yang berusaha mengintegrasikan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi dan keuangan konvensional, guna menjelaskan mengapa individu sering membuat keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan adalah kunci untuk mengelola pendapatan secara efektif di zaman sekarang agar seseorang dapat mencapai kesejahteraan keuangan. Orang yang memahami dan berperilaku dengan baik tentang keuangan mereka cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara keuangan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, dilaksanakan penelitian pada sampel-sampel yang akan digeneralisasikan terhadap populasi dengan menggunakan inferensial atau kesimpulan dari beberapa sampel yang ditentukan dengan teknik sampling.

Populasi menurut Sugiyono (2018) ialah wilayah generalisasi objek atau sampel yang mempunyai seluruh karakteristik dari yang ingin diteliti oleh peneliti.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah populasi karena adanya keterbatasan yang tidak memungkinkan melakukan penelitian terhadap seluruh populasi dan hasil penelitian terhadap sampel akan digeneralisasikan pada populasi karena hal itulah sampel harus dapat menjadi representatif (mewakili) populasi. Adapun populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa dari Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu sebanyak 403 mahasiswa aktif.

3.4.2 Sampel

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang menurut Sugiyono (2018), teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ada di dalam penelitian ini ialah:

1. Mahasiswa aktif, Universitas Labuhan Batu
2. Mahasiswa fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu.
3. Memiliki dan menggunakan aplikasi *Shopee PayLater*.

Dari *screening* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan karakteristik di dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan *google form* dan disebar luaskan oleh BEM Fakultas Hukum ULB dan komting setiap kelas, pada tanggal 27 Oktober-31 Oktober 2025, terdapat 152 mahasiswa yang telah menjawab memiliki akun *Shopee PayLater* dan menggunakan akun *Shopee PayLater*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam

rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari sumbernya. Sumber data yang dimaksud ialah suatu objek dari mana data diperoleh. Metode data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data Sujarweni (2025)

3.5.1 Skala Perilaku Keuangan Digital

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan model Skala Likert dalam pengumpulan datanya. Menurut DeVellis (2017), skala Likert dirancang terutama untuk mengukur sikap, dengan menggunakan sejumlah item pernyataan yang bersifat positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, digunakan skala sikap berbentuk skala Likert, di mana responden diminta memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan dengan pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap pilihan diberi skor, misalnya untuk pernyataan positif (*favorable*): SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) berlaku sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4 (DeVellis 2017).

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek Sujarweni (2025). Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Untuk menentukan

apakah suatu item pertanyaan layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (=5%), yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor item (Herlina 2019). Validitas pada masing masing skala yang diuji dalam penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation (CITC)*.

B. Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu skala yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sujarweni, 2025). Suatu skala dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Artinya, hasil dari pengukuran dapat dipercaya hanya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran diwaktu yang berbeda terhadap kelompok yang sama didapatkan hasil yang relatif sama, selama aspek dimensi berperilaku yang diukur dalam diri sampel penulisan belum berubah (Sujarweni, 2025).

Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah dengan membandingkan nilai Cronbach Alpha dengan nilai standar yaitu 0,6. Dengan ketentuan, jika Cronbach Alpha $\geq 0,6$ maka pertanyaan tersebut reliabel (Herlina 2019).

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena untuk melihat persentase faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan digital pada pengguna *Shopee PayLater* digunakan rumus F% sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah jawaban setiap skala}}{\text{Total jawaban setiap faktor}} \times 100\%$$

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah jawaban untuk setiap faktor dengan rumus sebagai berikut :

$$Frekuensi = \frac{\text{Persentase}}{100} \times N$$

Penelitian ini bersifat analisis statistik deskriptif (deskriptif artinya bersifat member gambaran). Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian dan sehingga memberikan informasi. Analisis deskriptif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan digital pada pengguna *Shopee PayLater*, disusun berdasarkan frekuensi dalam bentuk persentase. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik komputer program SPSS.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan Administrasi

Penulis meminta surat izin penelitian dan pengambilan data kepada pihak dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang diajukan kepada Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu. Selanjutnya setelah mendapatkan surat izin dari fakultas, penulis mendatangi tempat penelitian guna memberikan surat izin dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu, dari stambuk 2022 sampai dengan stambuk 2025 di kampus. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan surat izin permohonan penelitian yang dikirimkan kepada Dekan Fakultas Hukum dan surat balasan

fakultas akan diberikan kepada pihak kampus yaitu rektor Universitas Labuhan Batu.

3.7.2 Persiapan Alat Ukur

Di bawah bimbingan dosen pembimbing, peneliti menyiapkan instrument untuk digunakan dalam penelitian selajutnya. Skala pengumpulan data yang disusun oleh peneliti berupa skala “Perilaku Keuangan Digital”. Faktor-faktor yang dianalisis Adalah: Pengetahuan, Kemampuan, Kontrol Diri, Lingkungan Sekitar.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Skala Perilaku Keuangan Digital

Faktor	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Pengetahuan	– Pemahaman sistem Shopee paylater – Pengetahuan bunga – Pengetahuan denda – Pencarian informasi	1,2,3	15,16,17	6
Kemampuan	– Pengelola keuangan – Kemampuan bayar tagihan – Penyesuaian keuangan	9,10,11	24,25,26	6
Kontrol Diri	– Prioritas kebutuhan – Pengendalian dorongan – Pertimbangan transaksi – Pembatasan penggunaan – Evaluasi diri	7,8,22,21,23	4,5,6,29,30,31	11
Lingkungan Sekitar	– Dukungan keluarga – Pengaruh teman – Norma lingkungan – Tekanan sosial – Kebiasaan belanja	12,14,13,27,28	18,19,33,20,34, 32	11
Jumlah		16	18	34

3.8 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 4 Desember 2025 dan berakhir pada 6 Januari 2026. Penelitian dilakukan di Fakultas Hukum Universitas Labuhanbatu (ULB) dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Hukum yang menggunakan layanan *Shopee PayLater*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 152 mahasiswa.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin secara resmi kepada Ibu Dekan Fakultas Hukum ULB untuk melakukan penelitian di lingkungan Fakultas Hukum. Setelah memperoleh izin, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak fakultas, serta menyampaikan bahwa penelitian ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan akademik.

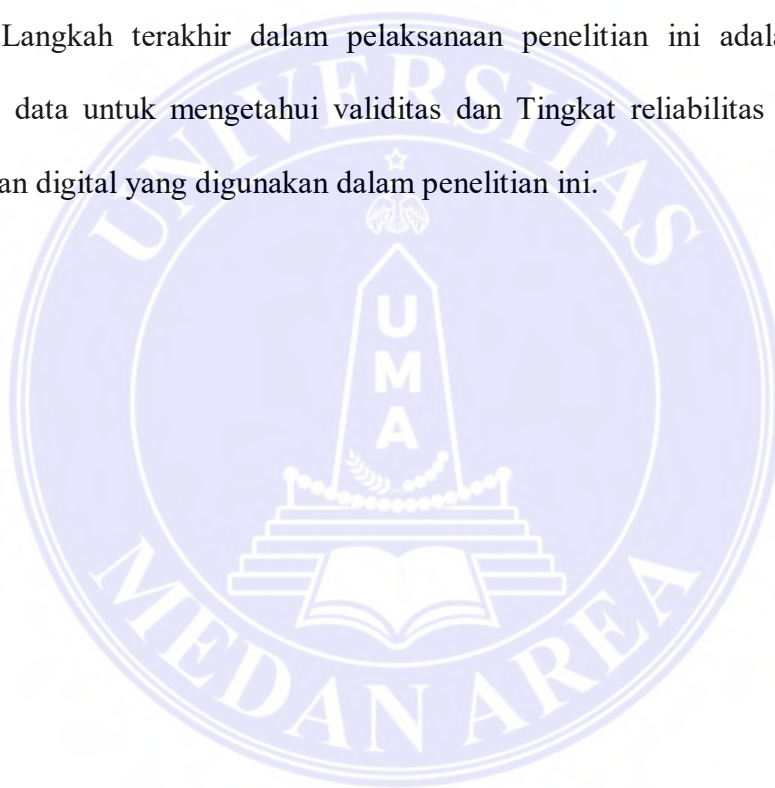
Tahap selanjutnya, peneliti mulai mendistribusikan kuesioner penelitian kepada mahasiswa Fakultas Hukum yang memenuhi kriteria sebagai responden, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan *Shopee PayLater* dalam aktivitas keuangan digitalnya. Kuesioner disebarkan secara langsung dengan memperhatikan kemudahan akses responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala perilaku keuangan digital yang telah dirancang oleh peneliti, mencakup aspek emosional dan aspek sosial dalam penggunaan layanan *Shopee PayLater*. Sebelum mengisi kuesioner, responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, tata cara pengisian, serta jaminan kerahasiaan data pribadi. Responden juga

diinformasikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak menimbulkan risiko apa pun.

Setelah seluruh kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pengkodean dan pengolahan data dengan memindahkan data hasil pengisian kuesioner ke dalam program Microsoft Excel. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

Langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan analisis data untuk mengetahui validitas dan Tingkat reliabilitas skala perilaku keuangan digital yang digunakan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan digital pada mahasiswa pengguna *Shopee PayLater* di Fakultas Hukum ULB, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat empat faktor utama yang berkontribusi terhadap perilaku keuangan digital mahasiswa, yaitu faktor pengetahuan, kemampuan, kontrol diri, dan lingkungan sekitar.

Urutan faktor dari yang memiliki pengaruh tertinggi hingga terendah adalah sebagai berikut: faktor lingkungan sekitar sebesar 92,5%, faktor kontrol diri sebesar 92,4%, faktor kemampuan sebesar 91%, dan faktor pengetahuan sebesar 50,9%. Faktor lingkungan sekitar menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan digital mahasiswa pengguna *Shopee PayLater*, sedangkan faktor pengetahuan merupakan faktor dengan pengaruh paling rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa pengguna *Shopee PayLater*, diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan, sehingga penggunaan layanan *shopee paylater* dapat dilakukan secara bijak dan sesuai dengan kemampuan finansial, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

2. Bagi pihak universitas atau lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan edukasi dan literasi keuangan digital kepada mahasiswa, baik melalui seminar, pelatihan, maupun mata kuliah pendukung, agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko dan tanggung jawab dalam penggunaan layanan keuangan digital.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan digital, seperti gaya hidup, religiusitas, atau pengaruh media sosial, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Kamelia, Senny Luckyardi, Nugraha, and Maya Sari. 2022. "What Is Behavior Finance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(6):2491–98.
- Amalia. 2023. "Fenomena Penggunaan Paylater Di Kalangan Mahasiswa." 176–87.
- Anisah, A. 2024. *Financial Behavior: Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*. Cetakan Pe. edited by Suwatno, A. Ma'ruf, and A. Luthfi. JI. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Chandra, P. 2016. *Behavior Finance*. edited by R. P. Ghansela. New Delhi: McGraw Hill Education.
- Davis, F. .. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." Vol. 13, N:319–40. doi:10.4018/978-1-4666-8156-9.ch013.
- DeVellis, R. F. 2017. *Scale Development: Theory and Applications (4th Edition Ed.)*. California: Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fitriyah, Kurnia Lailatul, Gita Desipradani, and Dedy Surahman. 2024. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Generasi Z." *Sustainable Jurnal Akuntansi* Vol.4, N0.:1–20. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>.
- Habiba, Salsadila. 2024. "Analisis Penggunaan Fitur Shopee Paylater Dalam Perspektif Mahasiswa Perbankan Syariah Febi Uin Sts Jambi." 1(3):170–84.
- Handrijaningsih, Lies, Astried Permanasari, and Ichsan Nurrahman. 2024. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 29(1):61–72. doi:10.35760/eb.2024.v29i1.9106.
- Herlina. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Housel. 2020. *The Psychology of Money*. Inggris: Harriman House.
- Kunawangsih. 2025. *Perilaku Keuangan*. Pertama. edited by Erfina Rianty. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Ma, Dudung, Sheerad Sahid, and Muhammad Hussin. 2023. "Factors Influencing

- Financial Behavior of Undergraduate Students : A Systematic Review.” 1–10.
- Maison. 2019. *The Psychology of Financial Consumer Behavior*. edited by Jing Jian Xiao. USA: International Series on Consumer Science.
- Nazar. 2023. “Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money Dan Munculnya Cashless Society Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(April):287–95.
- Raharjo, Budi. 2021. *Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Jl. Majapahit No. 605 Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Seno. 2016. *Psikologi Dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Himpunan Psikologi Indonesia.
- Sheda, Ghegana Ariel, and Rais Sani Muharrami. 2023. “Factors Affecting Student Financial.” 09(02):130–47.
- Siti. 2023. “Motif Dan Makna Penggunaan Fitur Di Kalangan Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.” *Journal of Communication and Islamic* vol 3. No.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edisi Kedu. edited by Sutopo. Jl.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: Alfabeta.
- Suriani. 2022. *Financial Behavior*. edited by M. A. Dr. Suginam, S.E., M.Ak. & Vina Winda Sari, SE. and S. K. Desain Sampul: Devy Dian Pratama. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Suryanto. 2017. “Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* VII(1):11–20.
- Wahab, Wabi Abdul, and Akhmad Ilma Rofiuddin. 2024. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keuangan.” 5(2):139–46.
- V. Wiratna Sujarweni. 2025. *Metodologi Penelitian*. Jl. Wonosari Km.6 Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta.: Pustaka Baru Press.
- Yuniningsih. 2020. *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi*. Edisi Pert. Kebonagung, Sukodono, Sidoarjo: Indomedia Pustaka.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

SKALA PERILAKU KEUANGAN DIGITAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami cara kerja <i>Shopee PayLater</i> .				
2.	Saya mengetahui adanya bunga dalam <i>Shopee PayLater</i>				
3.	Saya mengetahui denda keterlambatan <i>Shopee PayLater</i>				
4.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> saat melihat promo menarik				
5.	Saya berbelanja tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan saya				
6.	Saya berbelanja tanpa pertimbangan matang				
7.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> untuk kebutuhan utama				
8.	Saya menahan keinginan belanja saat memakai <i>Shopee PayLater</i>				
9.	Saya mampu mengatur keuangan saat memakai <i>Shopee PayLater</i>				
10.	Saya mampu membayar tagihan <i>Shopee PayLater</i> tepat waktu				
11.	Saya mampu menyesuaikan penggunaan <i>Shopee PayLater</i> dengan kondisi keuangan				
12.	Keluarga saya mendorong penggunaan <i>Shopee PayLater</i> secara bijak				
13.	Lingkungan sekitar saya mencontohkan pengelolaan keuangan yang sehat				
14.	Teman saya memberikan pengaruh positif dalam penggunaan PayLater				
15.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> tanpa memahami ketentuannya				
16.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> tanpa mengetahui risikonya				
17.	Saya jarang mencari informasi <i>Shopee PayLater</i>				
18.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> dipengaruhi teman				

19.	Lingkungan sekitar saya terbiasa memakai <i>Shopee PayLater</i> berlebihan				
20.	Saya memakai <i>Shopee PayLater</i> setelah tau kemudahan cicilan				
21.	Saya mempertimbangkan kemampuan bayar sebelum transaksi				
22.	Saya mengendalikan diri saat melihat promo <i>Shopee PayLater</i>				
23.	Saya membatasi penggunaan <i>Shopee PayLater</i>				
24.	Saya mengalami kesulitan membayar tagihan <i>Shopee PayLater</i>				
25.	Keuangan pribadi saya terganggu akibat <i>Shopee PayLater</i>				
26.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> melebihi kemampuan keuangan				
27.	Saya memilih membeli barang yang memiliki manfaat jangka panjang				
28.	Saya mengatur frekuensi penggunaan <i>Shopee PayLater</i> agar pengeluaran tetap terkendali				
29.	Promo <i>Shopee PayLater</i> memicu saya membeli berlebihan				
30.	Saya merasa terbebani oleh cicilan <i>Shopee PayLater</i> menjelang waktu tagihan				
31.	Saya menyesal setelah melihat total pengeluaran dari <i>Shopee PayLater</i>				
32.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> untuk memenuhi gaya hidup				
33.	Lingkungan sekitar saya menganggap <i>PayLater</i> sebagai hal biasa				
34.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> karena sudah umum di lingkungan pertemanan				



LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN



PERILAKU KEUANGAN DIGITAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	152	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	152	100.0

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	81.69	387.884	.070	.933
Aitem_2	81.70	386.120	.125	.932
Aitem_3	81.68	386.392	.118	.932
Aitem_4	82.60	367.381	.544	.928
Aitem_5	82.37	359.759	.681	.926
Aitem_6	82.42	361.755	.669	.926
Aitem_7	82.18	387.608	.070	.933
Aitem_8	82.21	371.651	.515	.928
Aitem_9	82.17	369.957	.525	.928
Aitem_10	82.00	371.709	.471	.929
Aitem_11	82.10	368.527	.574	.928
Aitem_12	82.61	373.246	.447	.929
Aitem_13	82.46	364.568	.649	.927
Aitem_14	82.62	374.077	.437	.929
Aitem_15	81.68	378.363	.338	.930
Aitem_16	81.65	375.752	.411	.929
Aitem_17	81.88	377.284	.327	.930
Aitem_18	82.47	368.304	.503	.928
Aitem_19	82.57	363.889	.664	.927
Aitem_20	82.71	373.267	.433	.929
Aitem_21	81.97	374.171	.422	.929
Aitem_22	82.11	369.022	.541	.928
Aitem_23	82.11	368.272	.552	.928
Aitem_24	82.52	364.582	.630	.927
Aitem_25	82.41	357.131	.732	.926
Aitem_26	82.16	354.200	.750	.925
Aitem_27	81.75	372.573	.428	.929
Aitem_28	81.95	370.620	.495	.928

Aitem_29	82.14	361.899	.602	.927
Aitem_30	82.37	362.700	.623	.927
Aitem_31	82.30	362.001	.662	.927
Aitem_32	82.24	355.550	.738	.925
Aitem_33	82.47	359.946	.708	.926
Aitem_34	82.50	362.026	.663	.927

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.69	391.381	19.783	34

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	34

LAMPIRAN IV

UJI NORMALITAS SEBARAN DAN UJI KMO DAN BARTLETTS TEST

Descriptive Statistic

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Perilaku Keuangan Digital	71,33	20,619	0,529	0,358	Normal

KMO and Bartlett's Test

Variabel	KMO	Sig. Bartlett's Test	Ket
Perilaku Keuangan Digital	0,781	0,001	Signifikan

Component Matrix^a

	Component 1
Pengetahuan	0.509
Kemampuan	0.91
Kontrol Diri	0.924
Lingkungan Sekitar	0.925





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4780/FPSI/01.10/XII/2025 19 Desember 2025
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Yth. Ibu Dekan
Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu
 di -
 Tempat

Dengan hormat,
 Bersama ini kami berharap Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Novy Marlinda Putri
 Nomor Pokok Mahasiswa : 228600220
 Program Studi : Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Identifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Digital pada Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater"** Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Fakultas Hukum Universitas Labuhan Batu**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak **Khairuddin, S.Psi., M.Psi.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Universitas yang Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu
 Pendidikan dan Pembelajaran

Laili Afrita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





CS Dipindai dengan CamScanner

